

Analisis penanganan tindak pidana pencucian uang melalui penyitaan aset pelaku tindak pidana studi kasus: kasus penipuan koperasi pandawa = analysis of the handling of money laundering criminal offence through confiscation of offender's assets case study: pandawa cooperative fraud case

Kresno Wisnu Putranto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20476833&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Perkembangan tindak pidana korupsi dewasa ini selalu disertai dengan tindakpidana lain terkait dengan upaya menyembunyikan aset-aset tindak pidanakorupsi, salah satu cara penyembunyian aset-aset itu dilakukan denganmechanisme pencucian uang. Adapun tujuan kegiatan pencucian uang agar asalusul uang tersebut tersembunyi dan tidak dapat diketahui dan dilacak olehpenegak hukum sehingga uang tersebut dapat dinikmati dengan aman. Tindakpidana pencucian uang dalam tesis ini adalah kasus penipuan yang dilakukan olehtersangka Salman Nuryanto melalui KSP Pandawa Mandiri Group yangdidirikannya. Dimana KSP Pandawa Mandiri Group yang didirikan tersangkamerupakan suatu bentuk kejahatan money laundry, dikarenakan berdasarkanpengakuan dan penelusuran aset yang dilakukan oleh tim penyidik DitkrimsusPolda Metro Jaya telah memenuhi tahapan-tahapan pencucian uang moneylaundry mulai dari placement, layering, dan Integration. Penyidik Polda MetroJaya dalam hal ini Ditreskrimsus Subdit II Fismondev telah melakukan upayayakni melakukan pengembalian aset tersangka melalui jalur pidana denganmelakukan beberapa upaya mulai dari penelusuran aset, pembekuan aset sampaidengan penyitaan aset milik tersangka. Hal ini dilakukan untuk memudahkanpenyidik dalam menyelesaikan kasus tersebut. Penerapan penyitaan aset hasiltindak pidana yang dilakukan terkait dengan penerapan Undang-Undang Nomor 8Tahun 2010 tentang pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencuciansudah dilakukan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2010. Upaya inijuga berlandaskan prosedur penanganan atau proses pengembalian aset hasiltindak pidana korupsi dalam konteks Tesis ini adalah money laundy melalui jalurpidana. Apa yang dilakukan tersangka adalah sebuah kejahatan yang terstrukturdan terencana dengan melakukan pemindahan harta atau aset yang diperolehnyakepada pihak-pihak tertentu, sehingga apa yang dilakukan oleh tersangka jelasjelas telah menyalahi Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2002 tetang tindakpidana pencucian uang. Tersangka Salman Nuryanto pengelola KSP PandawaMandiri Group telah menghimpun beberapa aset dari anggota yang berhasildirekrutnya mulai dari bangunan, tanah, kendaraan bermotor roda 2 dan 4 sertasejumlah rekening tabungan atas nama tersangka. Semua aset itu merupakan hasil tindak pidana money laundry yang dilakukan tersangka. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis tindak pidana pencucian uangmelalui penyitaan aset pelaku tindak pidana yang dilakukan tersangka melaluiKSP Pandawa Mandiri Group yang didirikannya.

<hr />

ABSTRACT

The development of the criminal offence of corruption nowadays is alwaysaccompanied by other criminal offences related to efforts to hide assets ofcorruption offences. One way of hiding these assets is through the moneylaundering mechanism. The purpose of money laundering activity is to disguisethe origin of the

money, render it unknown and untraceable by law enforcement agencies in order that the money can be enjoyed safely. The money laundering offence in this thesis is the fraud case committed by suspect Salman Nuryanto through KSP Pandawa Mandiri Group which he founded. KSP Pandawa Mandiri Group founded by the suspect is a form of money laundering crime because based on the suspect's confession and the asset tracking conducted by the investigation team of Special Crime Investigation Directorate of Jakarta Regional Metro Police, it has fulfilled all stages of money laundering from placement, layering to integration. The Jakarta Regional Metro Police investigator, in this case the Special Crime Investigation Directorate Subdirectorate II Fiscal, Monetary and Foreign Exchange Fismondev, has conducted efforts namely asset recovery through penal law mechanism, comprising of efforts from asset tracking, asset freeze to confiscation of suspect's assets. This is intended to facilitate investigators in solving the case. The practice of confiscating proceeds of crime assets is related to the application of Law Number 8 Year 2010 on prevention and eradication of money laundering offences is done in accordance with Law Number 8 Year 2010. This effort is also based on handling procedures or the process of recovering proceeds of corruption, which in the context of this Thesis is money laundering, through penal law mechanism. The suspect committed a structured and planned crime by transferring property or assets acquired to certain parties therefore, the suspect's actions clearly violated Law Number 15 Year 2002 on money laundering. Suspect Salman Nuryanto, boss of KSP Pandawa Mandiri Group, has accumulated assets from recruited members which comprised of buildings, land, two-wheeled and four-wheeled motor vehicles, as well as several savings accounts on behalf of the suspect. All these assets are proceeds of money laundering committed by the suspect. Accordingly, the aim of this research is to explain and analyse money laundering through confiscation of assets of the crime perpetrated by the suspect through KSP Pandawa Mandiri Group which he founded.